

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Pengetahuan adalah merupakan hasil” tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. (Notoadmodjo 2014). Pengetahuan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui yang dimiliki yakni mata, hidung, telinga dan sebagainya. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan pendidikan semakin tinggi maka semakin luas pula pengetahuannya, tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang berpendidikan rendah pengetahuannya juga rendah. Pengetahuan seseorang mengandung dua aspek positif dan aspek negatif terhadap objek tertentu. Menurut WHO (*word health organization*), salah satu objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Khotimah, 2017) yaitu: 1) Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka memahami, 2) Pekerjaan dapat menjadi seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung, 3) Umur, bertambahnya umur akan

terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis mental, 4) Minat: Suatu kecendrungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu, misalnya untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan diperoleh pengetahuan yang mendalam, 5) Pengalaman: suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, tidak menyenangkan akan berusaha melupakan dan menyenangkan timbul kesan yang dalam dan akhirnya membentuk sikap positif dalam kehidupannya, 6) Kebudayaan Lingkungan: mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan sikap, 7) Informasi yang diperoleh dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat pengetahuan yaitu: 1) Tahu (*know*) artinya hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu, 2) Memahami (*Comprehensif*) yaitu memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat mengintreprestasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut, 3) Aplikasi (*Aplication*) artinya orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain, 4) Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui, 5) Sintetis (*synthesis*) adalah

suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki atau suatu kemampuan menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang telah ada, 6) Evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2018).

1. PemeliharaanKebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu pemeliharaan kebersihan dan hygiene struktur gigi dan mulut melalui sikat gigi adalah hal yang utama dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, stimulasi jaringan, pemijatan gigi bukan pengobatan hanya mempercepat penyembuhan, hidroterapi. Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh lainnya, gigi dan gusi yang rusak tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh yang mengukur kebersihan gigi dan mulut (Rijal, 2016).

a. Kegiatan Hygiene mulut/ Sikat gigi

Menyikat gigi merupakan bentuk pembersihan plak secara mekanis. Tujuan dari menyikat gigi adalah untuk memelihara kebersihan dan kesehatan mulut terutama gigi dan jaringan gigi sehingga dapat dicegah penyakit gigi, cara menyikat gigi minimal 2 kali sehari yaitu pagi sesudah sarapan, dan malam sebelum tidur, sikat gigi yang lembut, sikat gigi minimal 2 menit, sikat gigi dengan urutan yang sama setiap hari, rutin mengganti sikat gigi 3 bulan sekali, jaga

kebersihan sikat gigi, pemeriksaan/ kontrol secara rutin kedokter gigi setiap 6 bulan sekali sebagai tindakan pencegahan terjadinya kerusakan gigi, penyakit gusi, dan kelainan-kelainan yang beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut (Ramadhan, 2010).

Menyikat gigi adalah cara memelihara kebersihan gigi dan mulut yang paling efektif untuk membersihkan deposit lunak dan plak yang menempel pada permukaan gigi jika dilakukan dengan rutin setiap hari dengan baik dan benar (Kemenkes, 2016).

b. Pemijitan gigi

Merupakan hal yang menyenangkan sekaligus menantang, terlebih bagi para orang tua baru. Mulai dari mengganti popok secara mulai memasuki usia 6 bulan hingga lengkap diusia 3 tahun, Dimasa pertumbuhan sering disertai dengan gusi kemerahan, penebalan gusi, demam dan pembengkakan gusi dalam proses tumbuh gigi anak akan sedikit rewel. Untuk memberi rasa nyaman bisa berikan pijatan ringan pada area gusi dengan jari tangan. Langkah-langkahnya yaitu: bersihkan tangan, lapisi telunjuk tangan dengan waslap tipis, atau bisa menggunakan kain kassa dan *baby finger tooth*, pijat gusi dengan cara menekannya secara lembut dan perlahan, lakukan pada seluruh area gusi dan bawah, serta biarkan bayi untuk sesekali mengigit. Cara ini diketahui dapat membantu meringankan rasa nyeri gusi pada si bayi karena dapat mengurangi tekanan dari gigi yang akan tumbuh, dan

mengurangi rasa sakit dengan meletakkan es batu pada gigi yang sakit dengan memberi pijatan secara perlahan, kumur dengan air garam hangat kuku, dan kumur dengan rebusan cengkeh (<http://www.popmama.com.big-com> diakses 2019).

Pemijatan bayi bisa dengan bernyanyi karena dapat meningkatkan kemampuan verbal si kecil disamping pula memperlambat ikatan batin ibu dengan anak. Berikan si kecil *teether*: Biasanya bayi mengeluarkan banyak air liur, suka memasukan banyak benda dan menggigit giginya, untuk menetralkan rasa gatal pada gusi, dan menggigit benda tidak semestinya dan berikan mainan *teether* yang terbuat dari silikon dan sudah berlabel *BPA free*. Dan ada yang bisa didinginkan terlebih dahulu dikulkas, agar bisa buat bayi nyaman (<http://www.popmama.com.big-com> diakses 2019).

Ajak bermain : Untuk menetralkan rewel pada bayi saat masa tumbuh gigi, bisa menenangkan dengan cara mengalihkan perhatian, bawa anak bermain keluar rumah untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dengan melakukan itu akan menghilangkan rasa nyeri yang dirasakan, sentuh lewat pijatan atau pelukan juga bisa menjadi alternatif untuk menangkannya, berikan obat seperti parasetamol, asetaminofen khusus bayi rasa tidak nyaman, tetapi bila sakit terus menerus segera bawa ke dokter untuk dikonsultasikan lebih lanjut untuk mendapat penanganan yang tepat.

Beberapa titik pijatan yang bisa mengurangi nyeri pada gigi. Sian: pada bagian pelipis, tepatnya didepan kuping dibawah tumbuhnya rambut pelipis, saat nyeri kambuh, bisa memijat bagian ini secara perlahan agar otot dan saraf menjadi lebih rileks, lakukan pijatan dari 10 sampai 20 menit secara rutin, bisa memakai minyak alami agar sifat anti inflamasinya juga mendukung untuk proses penyembuhan.

Se pai: berada pada mata, titik sangat kecil, bahkan tidak lebih dari sebesar jempol ibu jari, memijit secara halus dan perlahan ketika nyeri gigi mulai datang, harus hati-hati karena posisinya mendekati saraf dan jaringan mata.

Cie ce: pada benjolan otot pada pipi, biasanya terlihat ketika sedang mengigit sesuatu dengan kencang, bisa memijatnya untuk meredakan sakit gigi, dan memberi tekanan sedikit keras, 4) I fung letaknya berada pada posisinya berada pada bagian bawah telinga, tepatnya pada cekungan rahang bawah, bisa pijat sendiri tanpa harus dibantu orang lain, paling mudah karena efeknya langsung akan terasa dan tidak lama.

He kuk: letaknya berjauhan dengan gigi yaitu jari berada diantara sudut tulang ibu jari dan telunjuk, titik ini juga bisa mengatasi perut kebung , kelelahan (<http://imobatsakitgigi.blogspot.com> diakses 2019).

Stimulasi Jaringan

Gigi susu mulai tumbuh pertama kali dirongga mulut anak berusia 6 bulan, tetapi tidak sama pertumbuhan gigi anak yang satu dengan yang lain, faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang gigi salah satunya nutrisi dan pola makan anak. Dalam memberikan makanan bertekstur keras jangan khawatir karena bila anak makan yang lunak terus menerus anak akan malas mengunyah sehingga kurang menstimulasi otot pengunyahan, gigi dan tulang rahang, dan akan dapat terlambat pertumbuhannya.

Keseimbangan gizi tidak cukup membuat gigi sikecil tumbuh tidak baik, harus memperhatikan tekstur dan jenis makanannya dan menyesuaikan dengan fase pertumbuhan anak. Selain itu orang tua harus mengajarkan anak untuk mengunyah makanannya karena membantu anak untuk tidak mengemut makanan karena dapat menyebabkan resiko terjadinya karies gigi. Kurangi makanan yang manis dan lengket konsumsi makan dan buah yang berserat dan banyak mengandung airnya. Makanan yang merusak dan menyehatkan gigi yaitu: berbagai jenis makanan yang mampu merangsang keluarnya air liur secara tidak langsung dapat mencegah terjadinya penyakit didalam rongga mulut, karena dihubungkan peran air liur dalam *demineralisasi*

(mengantimineral-mineral gigi yang hilang akibat erosi dari asam) gigi, maupun perannya dalam membasahi mukosa (Sariningsih, 2012).

Kebiasaan yang merusak gigi menurut (Faiziah, 2016) yaitu: menggunakan dot, akan menimbulkan sisa susu menempel pada permukaan gigi dan kemudian menjadi plak, mencemil snack, minuman bersoda atau kadar gula yang tinggi, mengemut makanan dalam waktu lama akan memicu gigi berlubang, terjadi produksi air liur berkurang dan membuat turunnya kadar asam dalam rongga mulut.

Dapat memberikan cemilan yang dapat digengam atau finger food untuk membiasakan anak mengunyah makanan karena dapat membantu menstimulasi pertumbuhan gigi anak. Bila gigi anak tumbuh dapat juga dirangsang dengan teether atau mainan untuk digigit-gigit, namun pastikan bahan teether tersebut aman dan terjaga kebersihannya dengan mencuci sebelum dan sesudah dipakai anak, dan untuk menghindari tersedak, bisa makan sayuran, biskuit keras membekukan potongan besar strawberry, nanas, semangka, mangga, pisang untuk stimulasi. Jika pada usia 1 tahun belum ada gigi susu yang tumbuh sama sekali, periksakan dan konsultasikan si kecil ke dokter gigi. Pemberian vitamin gigi adalah krim susu mengandung protein casein berisi calcium dan fosfat sebagai bahan yang bisa membantu remineralisasi dalam mulut.

Menggunakan fluor sesuai yang dianjurkan menurut Pratiwi, fluoride sering direkomendasi sebagai perlindungan terhadap lubang gigi. Selain dengan cara tersebut, fluor dapat diperoleh dari ikan teri, sawi, teh, garam, dan air minum yang mengandung fluor. Pemberian fluor secara local meliputi sikat gigi dengan pasta gigi berfluor, kumur dengan fluor, *topical aplikasi fluor*, Pemberian fluor dilakukan setiap 6 bulan sekali (Putri, dkk, 2015).

c. Hidrotherapy

Hidrotherapy adalah latihan fisik yang membantu penderita untuk menghilangkan berbagai keluhan dan buat tenang. Ada beberapa hydrotherapy misalnya: *cold mitten friction, fomentations, heatingcompresses, ice compresses*. Cara pengobatan sakit gigi dengan hydrotherapy dapat dilakukan dengan menyikat gigi setiap selesai makan, lalu gusi diurut dengan jari yang bersih setelah sikat gigi. Tempelkan kantong es atau kompres es pada gusi dan pipi yang bengkak selama 30 menit dapat mengurangi rasa sakit dengan merangsang produk endofin yang mempunyai zat kimia saraf yang memiliki sifat analgesik dan mampu meningkatkan sirkulasi darah dengan pelebaran pembuluh darah sehingga lebih banyak oksigen dipasok ke jaringan yang mengalami pembengkakan, dan prosedur lainnya yang berfungsi untuk mempertahankan gigi dan kesehatan mulut.

Ada juga pengobatan sakit gigi dengan tanaman herbal seperti dengan menggunakan biji advokat di iris masukan kelubang gigi ganti 2 hari sekali, daun sosor bebek tempelkan pada pipi bengkak, daun cabe rawet tumbuk tempelkan pada pipi yang bengkak.

(<http://panjikendari.com/cara-mengobati-sakit-gigi> diakses 2019)

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah suatu usaha menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit. Ada 4 faktor utama agar seseorang mau melakukan pemeliharaan kesehatan gigi yaitu : 1) merasa mudah terserang rampan karies, 2) percaya bahwa penyakit rampan karies dapat di cegah, 3) pandangan bahwa penyakit rampan karies dapat berakibat fatal, 4) mampu menjangkau dan memanfaatkan fasilitas kesehatan (Budiharto, 2010).

2. Orang Tua

Orang Tua berperan aktif terhadap perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka masih berada dibawah usia umur lima tahun. Peran orang tua maksudnya adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak. Anak dibawah umur 5 tahun tidak dapat menjaga kebersihan mulutnya secara benar dan efektif maka orang tua harus melakukan penyikatan gigi anak setidaknya sampai anak berumur 6 tahun, dan mengawasi secara terus menerus, anak dibawa secara dini kepada dokter gigi karena sangat bermanfaat dalam

membiasakan pemeriksaan gigi secara rutin dan mengatasi rasa takut anak kepada dokter gigi (Rijal , 2016).

Tumbuh kembang anak agar berjalan optimal, maka perlu diterapkan pola asuh, asih, asah dalam setiap aktivitas merawat dan mengasuhnya. Beberapa metode yang dapat dilakukan orang tua terhadap anaknya yaitu : 1) Pendidikan melalui pembiasaan, dengan dilakukan setiap hari anak-anaknya mengalami proses internalisasi, pembiasaan, dan akhirnya bagian dari hidupnya, 2) Pendidikan dengan keteladanan anak-anaknya khususnya usia dini, selalu meniru apa yang dilakukan orang disekitarnya. 3) Pendidikan melalui nasehat dan dialog : orang tua yang diharapkan mampu menjelaskan, memberikan pemahaman yang sesuai dengan tingkat berpikir mereka, 4) Pendidikan melalui pemberian penghargaan dan hukuman : metode ini secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain.

Beberapa teknik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dapat dilaksanakan dan merupakan peran dari orang tua adalah: a) Membersihkan gigi untuk anak-anak 3-6 tahun menggunakan pasta gigi sejumlah kacang polong, gosok gigi dengan pasta berfluoride pada semua gigi dan pada semua permukaan gigi selama antara satu setengah sampai dua menit, b) Diet sehat anak yang baik sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu diet sehat anak : Buah-buahan dan sayuran harus setengah dari apa yang anak makan setiap hari, hindari mengisap botol dengan

cairan seperti gula, jus, minuman ringan, jika anak menggunakan dot, sediakan yang bersih, jangan dicelupkan gula, madu sebelum berikan pada anak, jangan biasakan anak minum susu botol sampai tertidur yang akan menyebabkan karies, jaga makanan dan minum manis, khusus permen juga seringhindari yang manis (Mamimendy,2010), c) Melakukan pemeriksaan kedokter gigi saat gigi pertama muncul, saatnya membawa kedokter gigi. ADA (*American dental Association*) bahwa kunjungan kedokter gigi pertama berlangsung setiap enam bulan sekali setelah gigi pertama muncul agar anak nyaman dengan kebiasaan baik untuk kesehatan mulut (Ramadhan, 2010).

Faktor yang mempengaruhi pengasuhan yaitu: 1) Pendapatan keluarga: Pekerjaan anggota keluarga adalah satu sumber penghasilan bagi keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologi, spritual keluarga, 2) Usia: Usia wanita antar 17 dan 19 tahun untuk laki-laki mempunyai alasan kuat dalam kaitannya dengan kesiapan menjadi orang tua. Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan, apabila terlalu muda atau terlalu tua mungkin tidak dapat menjalankan tugas tersebut secara optimal, 3) Tingkat pendidikan : Pendidikan orang tua salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, dengan menjaga kesehatan dan pendidikan anaknya, 4) Jumlah anak dalam keluarga : Jumlah anak yang banyak,

keadaan sosial ekonominya cukup akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang di terima anak, lebih kalau jarak anak terlalu dekat. Sedangkan keluarga dengan keadaan sosial ekonominya kurang, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan kurangnya kasih sayang, perhatian, juga kebutuhan primer seperti makanan, sandang dan perumahan pun tidak terpenuhi (Ramadhan, 2010).

3. Rampan Karies

Karies adalah penyakit multifaktor, terjadi tergantung ketidak seimbangan faktor *protektif* dan faktor *patogenik*. Pencegahan karies harus meminimalkan faktor *patogenik* dan memaksimalkan faktor *protektif*. terkait terapi karies dibagi menjadi 3 yaitu (1) terapi *noninvasive* (untuk mengobati white spot), (2) therapy *microinvasive* (seperti fissure sealent atau infiltrasi resin), (3) dan terapi *minimally invasive* (kavitas yang sudaah membutuhkan suatu restorasi. Pendekatan penanganan karies sesuai besar diefek yang terjadi, bukan lagi *extension for prevention* (Lueckel, 2013).

Rampan merupakan masalah yang sering ditemukan pada anak usia balita. Dapat menyebabkan berbagai masalah terutama yang berhubungan dengan kesehatan umum anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Karies rampan adalah lesi karies yang terjadi cepat, menyebar secara luas dan menyeluruh sehingga cepat mengenai pulpa (Heriandi 2000).

Rampan karies adalah nama yang diberikan kepada kerusakan yang meliputi beberapa gigi yang cepat sekali terjadinya, sering meliputi permukaan

gigi yang biasanya bebas karies. Keadaan ini terutama dapat dijumpai pada gigi sulung bayi yang selalu menghisap dot yang berisi gula atau dicelupkan dahulu pada larutan gula. Pada mulut yang salivanya berkurang secara drastis (Kidd dan Bechal, 2013).

Klasifikasi rampan karies (kategori dilley) yaitu: 1) Gigi insisivus rahang atas (labial, palatal, mesial, dentin), 2) Gigi insisivus lateral rahang atas (labial, palatal, mesial, distal), 3) Gigi molar pertama rahang atas dan rahang bawah (oklusal), 4) Gigi caninus rahang atas dan bawah (labial, palatal, mesio, distal), 5) Gigi molar kedua rahang atas bawah (oklusal), 6) Gigi insisivus rahang bawah (Bakar, 2012).

Tahap-tahap perkembangan rampan karies menurut Rohani ada empat yaitu: 1) Tahap Awal pada proses terjadinya rampan karies pertama-tama ditandai dengan terlihatnya warna putih seperti kapur pada bagian *serviks* dan proximal gigi anterior atas akibat demineralisasi pada enamel, disebut dengan karies dini atau *white spot* terjadi pada sub surfice enamel sedangkan *surfice enamel* belum rusak, 2) Tahap Kerusakan meluasnya lesi kedentin gigi anterior sehingga membentuk kavitas dan menunjukkan perubahan kavitas dan berubah warna hitam disekeliling leher gigi, dan anak sudah mulai mengeluh sakit pada saat makan dan minum dingin, 3) Tahap Lesi dalam ditandai dengan meluasnya lesi kepulpa gigi anterior maxilla, tahap ini dicapai dalam waktu 10 sampai 14 bulan, sering keluhan rasa sakit beberapa menit waktu makan, jadi karena diabaikan gejala minum panas

atau dingin, sakit spontan waktu menyikat gigi, 4) Tahap Traumatik terjadi karena diabaikan tahap sebelumnya, ditandai gigi anterior yang atas mulai menimbulkan rasa sakit, dengan tekanan ringan dapat menyebabkan fraktur pada gigi, perkembangan karies dapat dihentikan bila penyebab dapat dibatasi. Proses terjadinya rampan karies pada awalnya karies mengenai email gigi dengan ditandai oleh munculnya garis berwarna kecoklatan pada gigi seri atas anak. Pada awalnya hanya ada pada satu gigi, tetapi lama kelamaan mengenai gigi seri lainnya. Garis hitam tidak bisa dihilangkan dengan menyikat gigi atau digosok dengan cotton bud, garis berwarna coklat tersebut menandai awalnya proses kerusakan email, pemeliharaan kebersihan gigi yang tidak tepat, pola kurang baik, berkembang menjadi karies, menyebar pada gigi lainnya (Afrilina, 2006).

Faktor terjadinya rampan karies pada anak yang memiliki kontribusi adalah dari makanan, kebersihan mulut, kebiasaan yang tidak baik seperti mengemut makanan, pemberian makanan melalui botol, karena tidak paham orang tua, penyebab utama karies seperti pemberian larutan yang manis, seperti air susu ibu yang cara pemberian, frekwensi serta intensitasnya kurang tepat, lamanya larutan tersebut berada dirongga mulut seperti anak tidur sambil mengedot air susu, soft drink dalam botol memperparah terjadinya rampan karies pada anak, penggunaan botol susu dalam waktu yang berkepanjangan, yang berada dalam mulut dalam jangka waktu lama, terjadi fermentasi, sehingga mudah terjadi infeksi. Kebanyakan orang tua

berpikir gigi susu yang terinfeksi akan mengalami pengantian oleh gigi tetap. Perawatan terhadap gigi susu seringkali terabaikan (Mamimendy, 2010).

Dr Miller menyatakan pada tahun 1887 bahwa “pembusukan gigi adalah proses chemico-parasit yang terdiri dari dua tahap dekalifikasi enamel, yang menghasilkan kehancuran total dan dekalifikasi dentin sebagai tahap awal diikuti dengan pembubaran residu melunak dan dalam hipotesisnya ada 3 faktor: karbohidrat, asam yang menyebabkan pembentukan mineral gigi, oral mikro-organisme yang menghasilkan asam dan juga menyebabkan proteolitik. Kerusakan gigi karena rampan karies, pemeriksaan klinis memperlihatkan adanya progresif, kerusakan dimulai setelah gigi erupsi yaitu gigi rahang atas bagian palatal. Gigi yang sering terlibat adalah insisivus sentralis dan lateralis atas, sedangkan gigi-gigi insisivus rahang bawah adalah terakhir terkena karies karena cenderung terlindung oleh lidah (Tarigan, 2016).

Selama menyusui dengan ASI atau botol, puting susu atau dot terletak pada bagian palatal. Jika anak tertidur dengan puting susu atau dot dalam mulut, cairan tersebut akan tergenang pada gigi atas. Jika cairan tersebut mengandung karbohidrat yang memfermentasi asam di sekeliling gigi akan terjadi proses dekalsifikasi yaitu: Proses Predisposisi; 1) Pemberian susu botol yang diberikan cenderung menimbulkan rampan karies, cara pemberian dalam keadaan duduk atau setengah duduk, dan tidak boleh diberikan sambil tiduran, apabila anak tertidur sehingga cairan tersebut akan

tergenang didalam mulut, botol harus disingkirkan sebelum anak tertidur, 2) Penambahan bahan pemanis; banyak orang tua menambahkan pemanis dalam minuman yang kemudian dimasukan kedalam botol. Bahan yang terdiri dari sukrosa, bahkan vitamin yang diberikan dalam jangka waktu yang lama dan tidak diikuti dengan pemberian air putih dapat menimbulkan karies botol, 3) Mikroorganisme; Plak dari anak penderita rampan karies mengandung streptococcus mutans yang tinggi, susu dapat menurunkan *Ph* pada plak, berakibat jumlah kuman lebih banyak dalam mulut, seperti susu dalam mulut. Perawatan gigi yang mengalami kerusakan akan sulit dilakukan pada gigi anak (Kusumawardani, 2011).

Pencegahan rampan karies harus dilakukan secepatnya ketika gigi susu anak telah erupsi yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Pencegahan karies rampan menurut Syaifudin; 1) Setelah diberi makan, bersihkan gusi dengan kain atau lap, 2) Jangan anak dibiarkan tertidur sambil minum melalui botol yang diberi susu formula, 3) Jika membutuhkan dot untuk pemberian makan yang regular pada malam hari, beri anak dot bersih yang direkomendasikan dokter, 4) Mulai berkunjung kedokter gigi sejak tahun pertama kelahiran secara teratur.
- b. Pencegahan rampan karies menurut Rohaeni; 1) Pemilihan diet merupakan salah satu faktor utama perkembangan karies, pemilihan diet penting untuk diperhatikan, 2) Instruksikan kebersihan mulutnya, cara yang paling mudah dan umum dilakukan adalah dengan menyikat gigi

secara teratur dan benar, 3) Perawatan dengan fluor untuk mencegah karies yaitu secara lokal dan sistemik (Mariati, 2015).

Perawatan rampan karies trepanasi bila terjadi gangren pulpa dan abses kemudian diberi obat-obatan melalui oral (antibiotik, analgetik), menghentikan proses karies tiap kavitas kecil mempunyai jaringan kavitas dipreparasi untuk membuang semua jaringan yang nekrotik sehingga proses karies terhenti, anjurkan melakukan diet control, lakukan topical aplikasi dengan larutan fluor sebagai tindakan preventif, menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan sikat gigi dengan bulu halus, dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Paradipta, 2010).

4. Anak TK

Anak TK adalah anak prasekolah yang berusia 3 sampai 6 tahun. Anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas, terbuka dan mulai senang mencoba makanan baru. Peranan makanan dalam menyebabkan karies bersifat lokal, derajat kariogenik makanan tergantung dari komponennya. Mengonsumsi gula sangat berpengaruh dalam meningkatkan kejadian karies (Ramayanti dkk, 2013).

Keterampilan menyikat gigi harus dianjurkan dan ditekankan pada anak disegala umur. Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar dapat mengetahui cara memelihara kebersihan gigi dan mulut secara baik dan benar (Kadir Y, 2015)..

Masa Perkembangan fisik dan mental balita yaitu: 1) tinggi dan berat badan; tinggi anak rata-rata 6 cm, berat badan naik antara 2-3 kg pertahun selama kanak-kanak awal, 2) Otak; pada masa 6 tahun, telah mencapai 95% volume dewasanya, 3) Keterampilan motorik halus, kasar meningkat secara dramatis pada masa kanak-kanak awal, 4) Keterampilan motorik halus juga meningkat secara substansial, 5) Membiarkan anak menggunakan tangan yang disukai, tidur, pola tidur, 6) Nutrisi yang membutuhkan energi meningkat seiring anak-anak melalui tahun masa kanak-kanak awal, 7) kesehatan, keselamatan, penyakit; mencegah terjadinya cedera ringan, asap rokok (Nurlia, 2011).

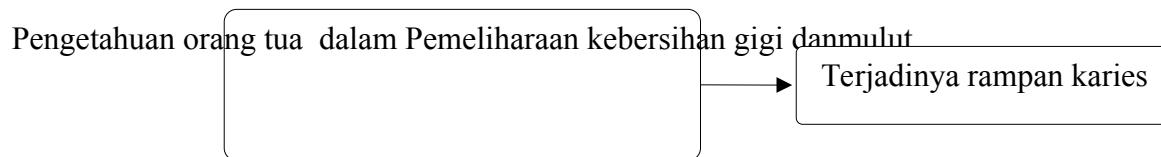
B. Landasan Teori

Pengetahuan adalah merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui yang dimilikinya yakni mata, hidung, telinga dan sebagainya. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu usaha menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit. Ada 4 faktor utama agar seseorang mau melakukan pemeliharaan kesehatan gigi yaitu : 1) merasa mudah terserang penyakit gigi, 2) percaya bahwa penyakit gigi dapat di cegah, 3) pandangan bahwa penyakit gigi dapat berakibat fatal, 4) mampu menjangkau dan memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Rampan Karies adalah karies yang terjadi secara tiba-tiba dan menyebar secara cepat sekali. Sering terlihat pada anak-anak dibawah usia 6 tahun yang

mempunyai kebiasaan minum ASI dan susu dengan dot, mengemut makanan, suka makan yang manis dapat terjadi dalam waktu satu tahun, yang terlibat bisa mencapai 10 buah gigi. Pengetahuan orang tua mempengaruhi dalam pemeliharaan dan kebersihan gigi dan mulut dengan terjadinya rampan karies pada anak. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut meliputi menjaga kebersihan gigi dan mulut, mengkonsumsi makanan yang tepat, menghindari kebiasaan yang tidak baik, menggunakan fluor untuk mencegah gigi berlubang, kontrol kedokter gigi 6 bulan sekali dalam setahun, sehingga dapat mempertahankan kondisi kesehatan gigi dan mulut agar tidak terjadi rampan karies.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Dalam landasan teori dan kerangka konsep dapat diambil hipotesis sebagai berikut” Ada hubungan pengetahuan tentang rampan karies gigi depan dengan pengetahuan orang tua dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut pada anak TK.